

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 didefinisikan sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan penawaran jual beli maupun melakukan transaksi efek. Beberapa instrumen yang ada di bursa efek, yaitu saham, derivatif atau turunan dari saham atau obligasi. Bursa Efek Indonesia terbentuk sejak tahun 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 2007, terjadi penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dan menghasilkan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (IDX, 2023). Terdapat 40 jenis indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Jadwal evaluasi perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Februari untuk periode Februari sampai dengan Juli dan Agustus untuk periode Agustus sampai Januari tahun berikutnya. Berikut beberapa kriteria yang digunakan agar sebuah saham perusahaan masuk ke dalam indeks saham LQ45, yaitu:

1. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler seperti nilai, frekuensi transaksi, dan volume
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu
5. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan di samping likuiditas dan kapitalisasi pasar.

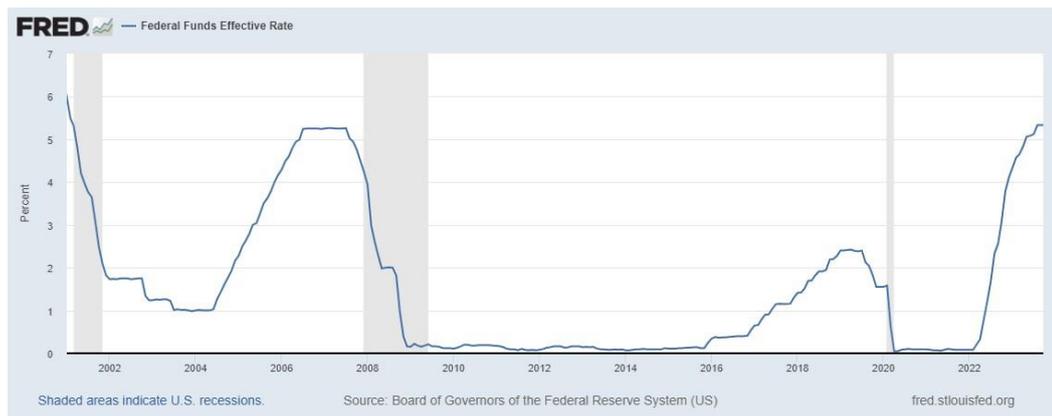
Untuk mendapatkan 45 saham perusahaan yang akan dimasukkan ke dalam indeks LQ45, maka akan dipilih 15 saham menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler, serta Kapitalisasi Pasar. Hasil seleksi tersebut menunjukkan bahwa terdapat 45 saham perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, kapitalisasi yang besar, dan fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan dengan likuiditas tertinggi, sehingga informasi apapun dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada indeks saham perusahaan tersebut.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Informasi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam bertransaksi di pasar modal. Pentingnya sebuah informasi membuat investor mempertimbangkan berbagai macam faktor sebelum mengambil keputusan berinvestasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang akan diterimanya. Saragih A. E. (2019) menyatakan bahwa kondisi pasar dapat disebut efisien jika pasar memberikan reaksi terhadap sebuah informasi untuk mencapai harga keseimbangan baru yang mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Pada teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada para pelaku pasar modal dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi yang secara akurat, lengkap, tepat waktu, dan relevan untuk para investor ketika mengambil keputusan dalam investasi (Rosman & Yudanto, 2022).

Amerika Serikat merupakan negara dengan laju pertumbuhan tercepat di dunia sehingga tidak sedikit investor membuat keputusan dalam berinvestasi berdasarkan informasi ekonomi dari negara Amerika Serikat. Salah satu informasi yang digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi adalah suku bunga *The Fed*. *The Fed* atau *The Federal Reserve Bank* merupakan lembaga keuangan yang bertanggung jawab untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian Amerika Serikat. Pasar memberikan reaksi dengan cepat pada *The Fed* sebab pergerakannya diawasi dengan ketat oleh pasar saham dan dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dan perekonomian di Indonesia. Jika *The Fed* menaikkan suku bunganya, dikhawatirkan terjadi arus

modal keluar, dimana para investor akan menjual sahamnya yang mengakibatkan IHSG menurun (Kurniasari, Pratiwi, & Lasianti, 2023). Suku bunga *The Fed* adalah tingkat bunga yang dipasang oleh bank sentral Amerika Serikat yang bertujuan untuk meminjamkan dana kepada perbankan umum yang ada di negara Amerika Serikat. Pada tanggal 27 Juli 2023, bank sentral Amerika Serikat, *The Fed* (*The Federal Reserve Bank*), dalam pertemuan *The Federal Open Market Committee* (FOMC) mengumumkan kenaikan tingkat suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) ke kisaran 5,25%-5,5% dari 5,00%-5,25%, yang mencapai nilai tertinggi dalam 22 tahun terakhir. Tujuan kenaikan tingkat suku bunga adalah untuk mengembalikan tingkat inflasi Amerika Serikat menjadi 2% (Ahdiat, 2023). Berikut merupakan pergerakan tingkat suku bunga *The Fed* dalam 22 tahun terakhir:

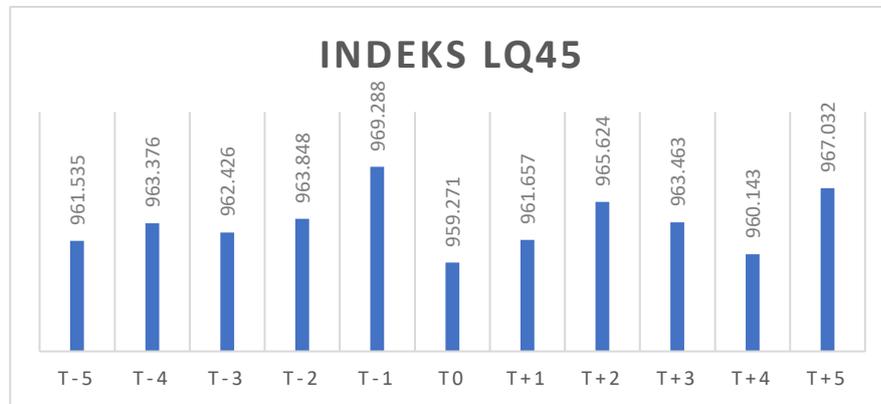


**Gambar 1.1** Pergerakan suku bunga *The Fed*

Sumber: fred.stlouisfed.org (2023)

Salah satu dampak dari kenaikan tingkat suku bunga *The Fed* adalah melemahnya nilai tukar rupiah sebab menguatnya nilai dolar. Hal ini membuat para investor menjual kepemilikan sahamnya karena berinvestasi dalam bentuk dolar akan memberikan nilai *return* yang lebih tinggi. Melemahnya nilai tukar rupiah memberikan dampak pada emiten, salah satunya kenaikan utang dalam bentuk dolar. Selain itu, kenaikan suku bunga AS akan menambah beban bagi emiten dan berujung pada penurunan IHSG dan *return* saham. Melemahnya nilai tukar rupiah akibat kenaikan tingkat suku bunga membuat perekonomian Indonesia bergejolak.

Semenjak pengumuman kenaikan tingkat suku bunga oleh *The Federal Reserve Bank*, terjadi fluktuasi harga pada saham indeks LQ45.



**Gambar 1.2** Pergerakan harga saham indeks LQ45

Sumber: IDX (20 Juli 2023-3 Agustus 2023)

Gambar di atas merupakan pergerakan saham indeks LQ45 selama 5 hari sebelum peristiwa, saat peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa, yaitu pada tanggal 20 Juli 2023 sampai dengan 3 Agustus 2023. Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa saham indeks LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan. Periode t-5 indeks LQ45 berada di angka 961,535. Pada periode t-4 indeks LQ45 mengalami kenaikan menjadi 963,376. Pada periode t-3 indeks LQ45 kembali mengalami penurunan dan memperoleh 962,426. Pada periode t-2 indeks LQ45 mengalami kenaikan dan memperoleh 963,848. Pada periode t-1 mengalami kenaikan menjadi 969,288, dan pada t0 mengalami penurunan drastis menjadi 959,271. Sesudah pengumuman kenaikan suku bunga *The Fed*, pada periode t+1 dan t+2, harga saham indeks LQ45 mengalami kenaikan menjadi 961,657 dan 965,624. Selanjutnya pada periode t+3 dan t+4 kembali mengalami penurunan menjadi 963,463 dan 960,143. Kemudian pada t+5 kembali mengalami kenaikan menjadi 967,032. Hal tersebut mengartikan bahwa banyak investor yang menjual kepemilikan sahamnya dan membuat pergerakan saham menurun. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, tingkat *return* dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur perubahan nilai harga saham menggunakan *abnormal return*.

*Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sebenarnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) (Frikasih, Mangantar &

et al, 2023). *Abnormal return* dapat dikatakan positif jika nilai *actual return* lebih besar dari *expected return*. Namun bisa dikatakan negatif apabila *actual return* lebih kecil dari *expected return*. *Abnormal return* biasa terjadi karena adanya suatu informasi atau peristiwa yang dapat mengubah nilai perusahaan atau reaksi investor. Penelitian yang dilakukan Amalia & Ardiansari (2021) mengatakan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah kenaikan cukai tembakau pada tanggal 1 Januari 2020 dan 1 Februari 2021 pada perusahaan yang terdaftar di sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Frikasih, Muaja & et al (2022) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kenaikan suku bunga *The Federal Reserve Bank* di Amerika pada perusahaan indeks NASDAQ 101.

Selain melihat dari tingkat pengembalian (*return*), investor perlu melihat dari tingkat likuiditas saham. Tingkat likuiditas saham bisa dilihat dari aktivitas volume perdagangan atau *trading volume activity*. *Trading volume activity* atau volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Wicaksono & Adyaksana, 2020). Penelitian yang dilakukan Wicaksono & Adyaksana (2020) mengatakan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi covid-19 sebagai pandemi global pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Isyuardhana (2021), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan indeks SRI-KEHATI.

Selain *abnormal return* dan *trading volume activity*, *security return variability* dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. *Security return variability* digunakan untuk melihat apakah pasar secara agregat menilai bahwa sebuah peristiwa bersifat informatif, artinya apakah informasi tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi return saham ketika peristiwa terjadi (Diantriasih, Purnamawati, & et al, 2018). Penelitian yang dilakukan

Rosman & Yudanto (2022) mengatakan bahwa terdapat adanya perbedaan signifikan pada *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun terdapat perbedaan pada penelitian Diantriasih, Purnamawati, & et al (2018) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *security return variability* sebelum dan sesudah pilkada serentak tahun 2018 pada indeks saham LQ45.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Anggraini, Siregar, & et al (2022), penelitian ini akan menggunakan *time windows* sebagai pendekatan dengan jendela penelitian sebanyak 11 (sebelas) hari, yaitu lima hari sebelum peristiwa, saat peristiwa, dan setelah peristiwa. *Time windows* digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari *confounding effect*, yaitu dampak tercampurnya antara peristiwa yang diteliti dan peristiwa lain. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu *abnormal return*, *trading volume activity* dan *security return variability* dengan judul “**Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Suku Bunga *The Fed* (Studi pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sebuah peristiwa dapat mempengaruhi pergerakan nilai saham di pasar modal dan pengambilan keputusan terhadap investor. Apabila pengumuman mengenai kenaikan tingkat suku bunga *The Fed* memiliki kandungan informasi, maka pasar akan memberi respon dengan baik. Untuk mengetahui reaksi pasar akibat dari suatu peristiwa, maka dapat dipelajari melalui *event study*.

Adanya perbedaan informasi dari sebuah peristiwa berdampak pada perbedaan penyerapan informasi oleh investor. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa perlu dilakukan kembali penelitian dengan objek dan peristiwa yang berbeda serta bervariasi untuk memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45?

2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45?
3. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45?
4. Apakah terdapat perbedaan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada perusahaan kelompok indeks LQ45.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat dari aspek teoritis melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel *abnormal return*, *trading volume*

*activity*, dan *security return variability* baik peristiwa yang sama (kenaikan suku bunga The Fed) atau peristiwa lainnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Manfaat dari aspek praktis melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham.

### **1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir**

Untuk memberikan gambaran sistematis yang memudahkan para pembaca untuk memahami masalah yang disajikan dalam penelitian ini, peneliti membagi penelitian ini menjadi 5 (lima) bagian yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab I membahas secara umum, padat, dan ringkas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang serta fenomena yang berkaitan dengan penelitian, perumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penelitian penelitian.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang mengungkap secara padat, ringkas, dan jelas mengenai teori efisiensi pasar, teori sinyal (*signaling theory*), *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, dan pedoman untuk pengujian data.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, identifikasi variabel dependen dan independen, operasional penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV membahas tentang keadaan objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, serta membahas pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan membahas pertanyaan-pertanyaan penelitian serta saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**